

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh
Mega Selvi M
180810079**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Mega Selvi M
180810079**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mega Selvi M
NPM : 180810079
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Januari 2023



Mega Selvi M
180810079

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Mega Selvi M
180810079**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini:**

Batam, 14 Januari 2023



**Dr. Syahril Effendi, S.E. M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Didalam pengukurannya, variabel Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) serta Harga Saham menggunakan perhitungan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif. Sampel penelitian digunakan sebanyak 5 perusahaan dengan periode 2015-2021 (7 periode penelitian). Ditetapkan sampel penelitian ini yaitu 35 sampel. Dengan menggunakan software SPSS 25, teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji pengaruh, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa secara parsial Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (PBV). Namun Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (PBV). Sedangkan secara simultan, Struktur modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (PBV).

Kata Kunci : Struktur modal, Profitabilitas, Harga saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of Capital Structure and Profitability on stock prices in pharmaceutical companies on the IDX. In its measurement, the Capital Structure variable uses the Debt to Equity Ratio (DER) and Profitability uses Return On Assets (ROA) and Share Prices use Price Book Value (PBV) calculations. This research was conducted using quantitative techniques. The research sample used was 5 companies with the 2015-2021 period (7 research periods). Determined the sample of this study is 35 samples. By using SPSS 25 software, data analysis techniques include descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, influence tests, and hypothesis testing. Based on the results of hypothesis testing, it was found that partially the capital structure (DER) has a positive and significant effect on stock prices (PBV). But Profitability (ROA) has no positive and insignificant effect on stock prices (PBV). Meanwhile, simultaneously, capital structure (DER) and profitability (ROA) have a positive and significant effect on stock prices (PBV).

Keywords: *Capital structure, Profitability, Stock price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan, berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran bersifat membangun senantiasa akan diterima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Kedua orang tua, Bapak Kamidin Manurung dan Ibu Herliantine Gultom serta kakak, adik dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa.
6. Rekan kerja dan atasan yang selalu menghibur. Terima kasih untuk dukungannya.
7. Teman-teman seperjuangan Program akuntansi angkatan 2018 Sukses selalu untuk kita semua. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan dengan Berkat yang berlimpah-limpah dan kasih karunia damai sejahtera, Amin.

Batam, 14 Januari 2023



Mega Selvi M
180810079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Harga Saham	9
2.1.2 Struktur Modal	10
2.1.3 Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Harga Saham.....	21
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham.....	22
2.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham	23
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	26
3.2.2 Variabel Independen	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30

	Halaman
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.6.4 Uji Hipotesis	32
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.7.1 Lokasi Penelitian	33
3.7.2 Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	35
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	36
4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	39
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Struktur Modal (DER) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham (PBV)	42
4.2.2 Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham (PBV)	43
4.2.3 Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham (PBV)	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Turnitin Skripsi
- Lampiran 5. Hasil Turnitin Jurnal
- Lampiran 6. Berita acara
- Lampiran 7. Loa

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Histogram	36
Gambar 4.2 Normal Plot	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di BEI	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 3.2 Populasi	27
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	28
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.5 Autokorelasi	31
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	35
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineartias	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.7 Hasil Uji t	40
Tabel 4.8 Hasil Uji F	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	42

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Harga Saham.....	10
Rumus 2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap perusahaan tentunya menetapkan tujuan yang ingin diraih berupa memperoleh laba pada tiap memperhitungkan hasil yang didapatkan di akhir periode yang disusun kedalam sebuah laporan keuangan yang penting bagi pihak yang berkepentingan. Pasar modal memiliki peran penting sebagai tempat terlaksananya kegiatan jual-beli instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen keuangan lainnya. Sebuah instrument yang di minati investor ialah saham. Selain banyak dipilih investor, saham juga menguntungkan para perusahaan dalam hal pendanaan, yang mana terjadinya pemindahan dana dari pemilik dana kepada penampung dana. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara perusahaan dengan individu/masyarakat atau sebaliknya. Di indonesia pasar modalnya yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Suatu ragam perusahaan yang mengembangkan bisnisnya di Indonesia dalam periode 7 tahun terakhir (2015-2021) kini yaitu perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi di Indonesia terus meningkat yakni 132 perusahaan baru dari 198 industri ditahun 2015, lalu bertambah menjadi 230 perusahaan ditahun 2019. Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan serta 2 di antaranya ialah milik negara (PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk).

Hal ini di karenakan teridentifikasi penyakit baru yang mengandung virus berbahaya yaitu *Covid-19* yang membuat perusahaan untuk selalu mengembangkan usahanya dengan keadaan apapun. Mengingat obat-obatan (farmasi) menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam hal kebutuhan yang *urgent*, hingga kebutuhan obat-obatan akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya penduduk, hal ini sama sekali tidak tergerus oleh berfluktuasinya perekonomian di sebuah negara. *Trend total market share* perusahaan farmasi di Indonesia terus meningkat mulai dari Rp. 65,9 triliun ditahun 2016 hingga menjadi Rp. 88,36 triliun ditahun 2019, hal ini memperlihatkan naiknya permintaan obat-obatan. Hal ini di sebabkan wawasan masyarakat yang semakin bertambah terkait pentingnya menjaga kesehatan (Perindustrian,2021).

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di BEI
Periode 2015-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	550	515	545	840	1.275	805	865
2	PT Kimia Farma Tbk	870	2.700	2.750	2.600	1.250	4.250	2.430
3	PT Indofarma Tbk	168	4.680	5.900	6.500	870	4.030	2.230
4	PT Kalbe Farma Tbk	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Menurut tabel diatas, lima perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2015-2021 terus berfluktuasi naik turun signifikan. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan harga sahamnya yang terus menerus naik disetiap tahunnya periode 2015-2021. Lalu ditahun 2015-2017 harga saham PT Kimia

Farma Tbk mengalami kenaikan, namun pada 2018-2019 harga sahamnya mengalami penurunan, dan naik turun kembali di tahun 2020-2021. Pada PT Indofarma Tbk, penurunan drastis terjadi pada tahun 2019, yang mana harga saham sebelumnya ditahun 2018 menempati harga 6.500 hingga menjadi 870 ditahun 2019. Pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk, harga sahamnya tidak begitu drastis mengalami kenaikan dan penurunan.

Perusahaan farmasi ini dihadapkan dengan persaingan pasar yang kian bertambah. Investor begitu tertarik dengan perolehan saham. Analisa struktural modal perusahaan dijadikan faktor para pemegang saham didalam menentukan investasi mana yang membawa keuntungan besar. Struktur modal memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melakukan pendanaan bagi aktivitasnya sehari-hari.

Debt to equity Ratio (DER) ialah sebuah rasio yang mengaplikasikan liabilitas serta ekuitas dalam menghitung besaran rasio ini. DER di pergunakan mengukur tingkat pengaplikasian hutang atas total ekuitas yang di miliki sebuah perusahaan. Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila diperoleh profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan bisa menyimpan sebagai laba ditahan dalam jumlah besar, hingga keperluan hutang bisa diminimalisir. Masalah yang ada terkait jauhnya perusahaan berkinerja dalam memengaruhi harga sahamnya pada pasar modal. Jika kinerja perusahaannya naik, maka nilai perusahaannya akan naik pula. Didalam BEI terkait kinerja sebuah perusahaan yang tentunya akan mendapat apresiasi dari pasar modal berupa naiknya harga saham.

Sehubungan dengan penelitian yang hendak di lakukan, sudah ditelaah penelitian serupa misalnya penelitian (Santoso, 2021) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga sahamnya pada perusahaan farmasi. Hal ini bisa diketahui, DAR yang buruk bisa di artikan bahwa hutang perusahaan tersebut bisa di biayai dengan aktiva milik perusahaan, hingga menimbulkan minat pada para pemegang saham dalam menitipkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya penelitian (Dixit *et al*, 2018) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang ada di BEI periode 2012-2016. (Marbun & Malau, 2019) juga menyatakan DER dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian (Senoadji, 2020) menyatakan Struktur Modal, Profitabilitas, dan HBA tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian (Inayah *et al.*, 2021) menyatakan DAR dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2014-2018.

Melihat peran perusahaan manufaktur sektor farmasi yang saat ini semakin dibutuhkan sejak pandemi *covid-19* maka peneliti menentukan perusahaan farmasi industri sebagai objek penelitian ini. Meski di sadari faktor yang memengaruhi keadaan perusahaan beitu luas cakupannya, oleh sebab itu penelitian hanya menganalisis faktor aspek kinerja keuangan (DER dan ROA).

Dari penjabaran tersebut, maka peneliti menentukan judul “**ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang, disusunlah pengidentifikasian masalah yang terjadi, yaitu:

1. Adanya sejumlah perusahaan manufaktur pada subsektor farmasi yang harga sahamnya mengalami fluktuasi.
2. Adanya harga saham yang naik turun pada perusahaan farmasi, hingga menyebabkan investor mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya. Adapun yang menjadi penyebabnya karena adanya faktor internal dan eksternal.
3. Sejumlah faktor internal meliputi total hutang yang meningkat, apabila utang makin besar tentunya resiko perusahaan semakin besar hingga berdampak pada harga saham, serta turunnya perolehan laba bersih yang menyebabkan investor menjadi berfikir kembali dalam menanamkan modalnya.
4. Sejumlah faktor eksternal yang terjadi misalnya pihak investor dan kreditor seringkali hanya menginginkan memperoleh laba yang tinggi tanpa memerhatikan adanya resiko.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahannya yakni :

1. Data yang digunakan yakni laporan keuangan periode 2015-2021 pada perusahaan farmasi di BEI.
2. Variabel yang di pakai meliputi Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham.
3. Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) serta Harga Saham menggunakan perhitungan *Price Book Value* (PBV).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahannya ialah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI?
3. Apakah Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya ialah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan yakni:

1. Manfaat teoritis, yaitu di harapkan hasil peneliian bisa memberikan wawasan serta manfaat dalam mendalami informasi terkait analisis Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga sahamnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Di harapkan bermanfaat bagi investor untuk menjadikan bahan dalam memutuskan berinvestasi pada suatu peusahaan apakah layak di lakukan atau tidak.
 - b. Bagi Perusahaan

Di harapkan bermanfaat pada saat mengevaluasi keadaan perusahaan terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas hingga bisa dijadikan dasar penentu keputusan yang terbaik.
 - c. Bagi Universitas Putera Batam

Di harapkan memperluas korelasi serta referensi bagi penelitian berikutnya.

d. Bagi Penulis

Di harapkan bisa menambah wawasan dan pendalaman informasi terkait analisis Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Saham ialah instrumen yang di minati para pemegang saham sebab bisa didapati keuntungan. Saham bisa di definisikan sebagai symbol dalam menyertakan modal pada suatu perusahaan tertentu. Dengan disertakan modal tersebut, maka si penanam modal mempunyai hak atas penghasilan pada perusahaan, ataupun berhak ikut hadir dalam rapat umum yang diselenggarakan oleh para pemegang saham atau yang biasa dikenal RUPS.

2.1.1 Harga Saham

Harga saham berbentuk surat yang berharga yang di perjual belikan pada pasar modal. Harga saham sebuah perusahaan akan berfluktuasi sebab kurangnya dalam membayarkan deviden serta permintaan atas saham yang menurun. Harga saham di tentukan dari kemampuannya sebuah perusahaan didalam mempeoleh laba. Apabila laba perusahaannya tinggi, tentunya deviden yang akan di bayarkan akan tinggi pula (Ade, 2020).

Harga saham menjadi indikator berhasilnya perusahaan didalam bertransaksi, jika naiknya harga saham, akan menyebabkan investor membuat pengukuran berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam mengelola usahanya. Para pemegang saham haruslah mengantongi beragam informasi terpercaya terkait naik turunnya harga saham dalam menentukan perusahaan manakah yang memenuhi kriteria untuk ditanamkan modal.

Jika para pemegang saham menginginkan menanamkan modalnya berbentuk saham, para pemegang saham harus mengetahui dengan jelas harga saham disaat membeli (Batubara & Purnama, 2018).

Rumus harga saham ialah :

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Rumus 2.1 Harga Saham

2.1.2 Struktur Modal

Seimbangnnya proporsi diantara utang yang berjangka panjang dengan modal sendiri (Struktur modal). Laporan ini menginformasikan bahwa umumnya tiap perusahaan mempunyai struktur modal yang baik, mencakup sumber dananya, utang, dan sahamnya.

Tiap perusahaan diharapkan untuk menjaga keuangan yang dimilikinya untuk bisa terus mengembangkan usahanya. Didalam menjaga keuangan yang dimilikinya tersebut, diperlukan adanya kebijakan struktur modal supaya bisa meningkatkan laba perusahaannya.

2.1.2.1 Teori Struktur Modal

Dari tiap peningkatan modal tentunya bisa menyebabkan terkikisnya modal, sebab demi memperoleh tambahan modal, tentunya harus mengeluarkan modal pula. Menurut (Hanafi & Halim, 2016), teori ini mencakup:

1. Pendekatan Tradisional

Metode terbaik yang memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat dirubah dalam memperoleh nilai perusahaan terbaik.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Menganggap tingginya utang tidak berkaitan atas nilai perusahaan.

3. Teori *Trade Off*

Metode penggabungan dengan teori MM terkait desain modal, mencakup biaya likuiditas, yang menampilkan biaya yang di hemat dari utang.

4. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjabarkan perusahaan dengan tingkatan laba yang tinggi namun mempunyai tingkatan kewajiban yang rendah dalam artian tidak memerlukan dana dari luar.

5. Teori Asimetri

Metode yang memperlihatkan bahayanya perusahaan yang tidak memiliki data.

2.1.2.2 Komponan Struktur Modal

Struktur modal menjadi penyeimbang diantara modal asing (yang berasal dari utang) serta modal sendiri (yang berasal dari laba ditahan). Menurut (Riyanto, 2016), komponen struktur modal mencakup:

1. Modal Asing

Pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan yang dianggap sebagai utang yang tentunya wajib di lunasi pada waktu yang sudah ditetapkan.

2. Modal Sendiri

Pendanaan yang berjangka cukup lama bagi para pemegang saham, hingga di harapkan tetap berada diperusahaan dalam jangka waktu yang lama sampai pinjaman selesai. Modal sendiri bersumber dari perusahaannya sendiri dan tiba-tiba dipakai perusahaannya untuk mendanai aktivitasnya.

2.1.2.3 Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi ketetapan yang berkaitan dengan struktural modal. Pertama yaitu resiko perusahaan ataupun tingkatan resiko yang berhubungan dengan asset perusahaan jika tak memakainya sebagai hutang. Makin besarnya resiko perusahaan, makin rendahnya utang. Kedua yaitu besarnya pajak perusahaan. Digunakannya utang sebab bunga bisa di kurangkan didalam memperhitungkan pajak, hingga meminimalkan utang yang sebenarnya, namun jika pendapatan perusahaan sudah jauh dari pajak sebab menyusut yang di percepat, maka besar tarif pajaknya akan turun serta keuntungan dari menggunakan utang tentunya akan menurun. Ketiga yaitu fleksibilitas keuangan ataupun kesanggupan didalam memperbanyak modal.

Menurut (Brigham, 2019), faktor yang bisa memengaruhi ketetapan dari struktur modal diantaranya:

1. Kestabilan Penjualan

Bila perbandingan antara perusahaan dengan penjualan tak bisa diprediksikan, perusahaan bisa dengan amannya menimbulkan lebih banyaknya utang serta mendapatkan biaya tetap yang cukup tinggi.

2. Struktur Asset

Perusahaan dengan asset yang cukup bisa digunakan sebagai penjamin dalam memajukan kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, perusahaan saham umumnya mempunyai *leverage* yang tinggi.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan yang mempunyai pengaruh rendah, maka akan aman sebab keuangannya perusahaan tersebut beresiko rendah juga.

4. Tingkatan Pertumbuhan

Seluruh hal yang bersisa di anggap sama, berkembangnya sebuah perusahaan dengan cepat memerlukan modal yang berasal dari luar. Namun perusahaan dengan teratur mendapatti sejumlah permasalahan yang tinggi serta harus meminimalkan kesiapan dalam mengelola hutang.

5. Profitabilitas

Cukup sering dijadikan alasan sebab perusahaan memakai hutang yang lebih kecil dengan pengembalian investasinya yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi tidak membutuhkan utang yang besar.

6. Pajak

Sebuah potongan pada perusahaan atas penghasilannya. Oleh sebab itu, makin tingginya tingkatan penghasilan sebuah perusahaan, maka makin besarlah ketentuan pajaknya.

7. Pengontrolan

Suatu pengendalian mungkin berakhir dengan menggunakan kewajiban serta modal secara bersamaan.

8. Sikap Manajemen

Manajemen bisa mengevaluasi struktur modal yang bisa di terima. Sejumlah manajemen lebih konservatif dibandingkan dengan yang lainnya serta memakai sedikit hutang dibandingkan perusahaan biasa didalam industri, sementara manajemen radikal memakai lebih banyak hutang didalam memperoleh keuntungan lebih besar.

9. Sikap Pemberi Pinjaman serta Lembaga Pemeringkat

Tanpa dipertimbangkan penganalisisaan manajemen dari sejumlah aspek *leverage* yang bisa di terima perusahaan, sikap si pemberi pinjaman serta lembaga pemeringkat tentunya saling memengaruhi putusan struktural keuangan. Perusahaan melakukan diskusi struktural modalnya dengan si pemberi pinjaman serta lembaga pemeringkat dan mendengarkan saran dengan serius.

10. Keadaan Pasar

Perusahaan yang memiliki penghasilan rendah tentunya memerlukan modal untuk masuk kedalam pasar saham. Namun, disaat keadaan sedang santai, perusahaan akan menjualkan obligasi jangka panjangnya yang mana bisa digunakan dalam menghidupi kembali urusan modal sebuah perusahaan.

11. Keadaan Internal Perusahaan

Keadaan internal perusahaan juga memengaruhi struktural modal sasaran. Perusahaan bisa menjual saham yang di terbitkan, memakai dalam melunaskan hutangnya serta pemulihan pada struktural modalnya.

12. Fleksibilitas Keuangan

Kesanggupan didalam menaikkan asset atas dasar keadaan yang dipikirkan logis dibawah keadaan yang tak mendatangkan sebuah keuntungan.

2.1.2.4 Rasio Struktur Modal

Untuk bisa dilakukan pemahaman yang penuh atas berkembangnya keuangan sebuah perusahaan, makanya diperlukan di lakukan analisa ataupun penjelasan terkait data keuangannya sebuah perusahaan yang berkaitan, serta data keuangannya itu merupakan pencerminan dari sebuah laporan keuangan. Menurut (Sjahrial, Dermawan dan Purba, 2013), rasio struktural modal yang di gunakan pada penelitiannya ini yakni rasio total hutang atas modal.

DER berupa rasio *leverage* yang menampilkan proporsi diantara total liabilitas dan ekuitas (Kasmir, 2018). Rasio ini di gunakan dalam menetapkan jumlah dana yang di tawarkan oleh si pemberi pinjaman serta pemilik bisnis, hingga di gunakan dalam menghitung rasio tiap rupiah yang di gunakan sebagai modal sendiri. Makin tingginya frekuensi tentunya makin tingginya tingkatan kesalahan pada perusahaan dan sebaliknya.

Rasio utang terhadap modal di gunakan dalam menilai rasio utang terhadap modal. Lebih tingginya rasio bisa memperlihatkan *claim* pihak lainnya relatif besar bila di bandingkan dengan asset yang disediakan untuk melunasinya, hingga menaikkan resiko *claim* krediturnya tak bisa di tutupi sepenuhnya disaat terjadi likuidasi. Makin tingginya *Debt-to Equity Ratio*, artinya perbandingan jumlah utang lebih besar daripada jumlah ekuitas, yang menyebabkan beban perusahaannya diluar makin besar pula. Kenaikan beban

kreditur memperlihatkan sumber pendanaan perusahaan sangatlah bergantung dengan sumber yang berasal dari luar. Selain itu, besaran utang yang didapatkan perusahaan bisa mengurangi banyaknya laba yang di terima sebuah perusahaan.

Demikian pula, makin rendahnya sebuah rasio, makin kecilnya utang perusahaan di kedepannya. Hal ini memperlihatkan apabila rasionya tinggi, tentunya akan membuat tingkatan bunga yang tinggi serta pinjaman utang yang rendah. (Kasmir, 2018) menyatakan *DER* ialah rasio untuk mengevaluasi hutang serta ekuitas. Rasio ini di cari dengan melakukan perbandingan dengan seluruh jumlah. (Harahap, 2018) menyatakan rasio ini memperlihatkan jauhnya modal pemilik bisa melunasi kewajiban pada yang tak di sentuh. Makin sederhananya rasio ini, maka makin tinggi. Bagi keamanan luar, rasio yang paling mudah ialah terkait modal lebih mencuat daripada jumlah utang ataupun tidak sebandung. Namun, bagi para pemegang saham, rasionya ini harusnya sangatlah besar. Dari pembahasan permodalan diatas, di nyatakan *DER* menjadi rasio yang tak begitu memperlihatkan utang serta modal, yang bisa melunasi utang. Rasio ini disetiap perusahaan pastilah berbeda, tergantung dalam atribut perusahaannya serta sumber beragam penghasilannya. Perusahaan dengan penghasilan yang tetap umumnya mempunyai penawaran lebih besar dari pada perusahaan yang berpendapatan lebih rendah.

(Hery, 2018) menyatakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang variasinya dibawah 1,00 memperlihatkan perusahaan berkewajiban lebih kecil dari modalnya, akan tetapi sebagai investor haruslah teliti didalam menganalisa DER,

sejumlah perusahaan dengan DER diatas 1,00 yang bisa menyebabkan panjangnya pertunjukkan perusahaan juga mempunyai tingkatan bahaya yang signifikan serta berdampak pada tingkatan perkembangan perusahaan, berikutnya sejumlah hal yang mendukung keuangan menjauhi perusahaan yang mempunyai DER sebesar 2.00

Utang didalam mengelola keuangan di rancang didalam memanfaatkan ataupun memaksimalkan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Apabila perusahaan hanyalah mengandalkan modalnya saja, tentu akan menyulitkan perusahaan mengembangkan perusahaannya bahkan memerlukan tambahan modal yang banyak. *Debt to equity ratio* (DER) ialah rasio hutang terhadap modal. Para pemegang saham cukup sering memakai rasio ini didalam mengamati banyaknya utang sebuah perusahaan bila di dibandingkan dengan modal perusahaannya. Makin tingginya sebuah DER, di asumsikan makin tingginya pula resiko likuiditasnya sebuah perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio dibawah 1,00 menyatakan perusahaan mempunyai utang lebih rendah bila dibandingkan dengan modalnya. Maka diharuskan teliti didalam mengamati ratio ini, sebab utang umumnya lebih terlihat bila dibandingkan dengan modal, maka disaat itu, haruslah mengamati lebih jauh apakah utangnya lancar ataupun tidak. Utang yang berjangka panjang dinilai penting apabila:

- a. Ukurannya lebih terlihat bila dibandingkan utang yang berjangka pendek, sebab jumlahnya di sebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan.
- b. Utang yang berjangka panjangnya lebih besar, di khawatirkan perusahaan akan sulit dimasa mendatang. Selain itu, laba dari sebuah perusahaan juga makin naik sebab diwajibkan melunasi bunga dari utangnya tersebut.
- c. Perusahaan yang hanya mempunyai satu DER dinilai kurang kompetitif, maka harga sahamnya akan terdampak negatif. Para pemegang saham pastinya akan menjauhi perusahaan yang mempunyai DER sebesar 2.

Perusahaan yang ada dibidang keuangan umumnya mempunyai DER yang tinggi. Sebab umumnya asset yang dimiliki diawasi oleh pihak eksternal. Pada keadaan ini, asset pihak eksternal di anggap bertanggungjawab. Terlihat jelas bahwa jenis perusahaannya ini tergolong besar, yang mana berpeluang memperoleh laba kerja yang lebih tinggi.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), Profitabilitas ialah rasio bagi tiap perusahaan didalam mendapatkan laba didalam periode tertentu. Ada tiga rasio yang di gunakan yaitu:

1. *Profit Margin On Sales*

Rasio ini cukup sering dijadikan aspek yang di perlukan didalam mengujikan keefisienan sebuah perusahaan didalam memperoleh laba bagi para pemegang saham. Perusahaan haruslah mempunyai kebijakan terkait pembiayaannya. Sebaliknya, *sliding profit margin* memperlihatkan perusahaan membutuhkan lebih banyaknya dana, sehingga memperoleh

labanya yang lebih rendah. Apabila margin keuntungannya tumbuh, artinya perusahaan memperoleh banyak dana.

2. Hasil Pengembalian Asset (*Return On Asset/ROA*)

ROA ialah pengukuran besarnya untung sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan didalam mendapatkan keuntungan bergantung pada tingkatan ROA nya (Hanafi & Halim, 2016). Makin tingginya sebuah perusahaan, maka makin efisiennya perusahaan tersebut mengelola assetnya.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Rasio yang memperlihatkan kegiatan sebuah perusahaan didalam memperoleh keuntungannya. Rasio ini tak dipertimbangkan pada laba ataupun kenaikan modalnya, sebab rasionya ini tak menolong pengembalian para pemegang saham, namun hanyalah memperlihatkan aktivitas dalam memperoleh keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sesuai jurnal yang di telaah oleh peneliti, adanya sejumlah analisa yang sudah pernah diteliti dalam penelitian yang terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sambelay <i>et al.</i> , 2017)	<i>Analysis Effect Of Profitability On Stock Price Listed In Lq45 In Period 2012-2016</i>	Dependen : Harga Saham Independen : 1. ROA 2. NPM	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	(Sriwahyuni & Saputra, 2017)	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	Dependen : Harga Saham Independen : 1. CR 2. DER 3. ROE 4. TAT 5. EPS	1. CR, TAT, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3.	(Amalya, 2018)	Pengaruh <i>ROA, ROE, NPM dan DER</i> Terhadap Harga Saham	Dependen : Harga Saham Independen : 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. DER	1. ROE dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham 2. ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap harga
4.	Neni Marlina Br Purba, dan Handra Tipa (2020)	Analisis Faktor- Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham Independen: 1. ROE 2. ROA 3. DER 4. DAR 5. CR 6. EPS	1. ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA, DER, DAR dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	(Hendaryan & Ramadhan, 2018)	Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Indosat Tbk. 2006-2015)	Dependen : Harga Saham Independen : 1. ROA 2. DER	1. ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tabel 2.3 Lanjutan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Marisa <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2013-2017)	Dependen : Harga Saham Independen : 1. <i>DER</i> , 2. <i>ROA</i> 3. <i>EPS</i>	1. <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>ROA</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3. <i>EPS</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7.	(Sari & Yousida, 2022)	Pengaruh <i>Likuiditas</i> Dan <i>Profitabilitas</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Dependen : Harga Saham Independen : 1. <i>CR</i> 2. <i>ROE</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>NPM</i>	1. <i>CR</i> dan <i>NPM</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>ROE</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sumber: Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Menurut Horne (dalam Pratiwi, 2019), Struktur modal menjadi bagian dari pengeluaran yang berpacu pada rasio utang yang berjangka panjang, saham sendiri, serta modal yang di tunjukkan didalam neraca. Oleh sebab itu, struktural modal di tentukan oleh rasio diantara utang yang berjangka panjang serta modal sebuah perusahaan.

Bisa di simpulkan apabila struktural modal bisa memaksimalkan nilai sebuah perusahaan ataupun harga sahamnya tentunya struktural modal ialah terbaik. Dalam penelitian ini, ukuran struktural modal yang dipakai ialah *Debt to equity Ratio* (DER). DER ialah rasio yang dipakai didalam mengukur tingkatan pemakaian hutang atas total ekuitas yang di miliki sebuah perusahaan. Makin tingginya DER tentunya tingkatan kegagalan sebuah perusahaan akan makin tinggi pula. Hasil penelitian (Marbun & Malau, 2019) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya.

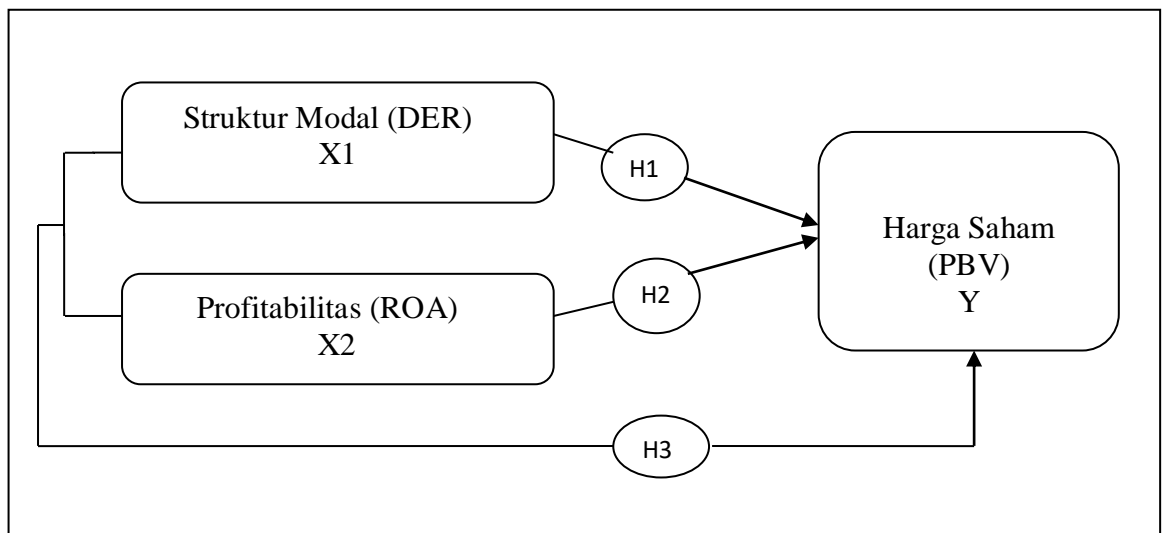
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Profitabilitas ialah sebuah rasio yang mengevaluasi kesanggupan perusahaan didalam memperoleh laba. Rasio ini memperlihatkan pengukuran atas efektivitasnya manajemen sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh laba sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran rasio profitabilitas yang dipakai ialah *Return on Asset* (ROA). ROA positif memperlihatkan total asset yang dipakai didalam operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan. Jadi apabila sebuah perusahaan memiliki ROA tinggi tentunya perusahaan mempunyai kesempatan besar didalam bertumbuh. Namun apabila jumlah assetnya aktiva tak memerikan keuntungan tentunya perusahaan bisa mengalami kerugian serta memperlambat untuk bertumbuh. Hasil penelitian (Aldini & Andarini, 2017) menyatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Tiap perusahaan haruslah mengusahakan untuk tetap mempertahankan keseimbangan dari keuangan sebuah perusahaan. Didalam menciptakan hubungan diantara pilihan saat menentukan sumber pendanaan dan jenis investasi didalam mengelola sumber pendanaan tersebut, makanya diperlukan adanya kebijakan struktural modal supaya bisa menaikkan laba sebuah perusahaan. Berhubungan dengan profitabilitas, makin tingginya tentunya perusahaan bisa mempersiapkan laba ditahannya dalam jumlahnya yang lebih besar, hingga penggunaan utang bisa di tekan. Permasalahan yang ada yakni seberapa jauhnya perusahaan berkinerja dalam memengaruhi harga saham. Hasil penelitian (Marisa *et al.*, 2020) menyatakan DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Skema kerangka pemikiran sesuai penjabaran diatas di paparkan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Peneliti, 2022

2.4 Hipotesis

Sesuai penguraian di atas, hipotesis penelitiannya ini ialah:

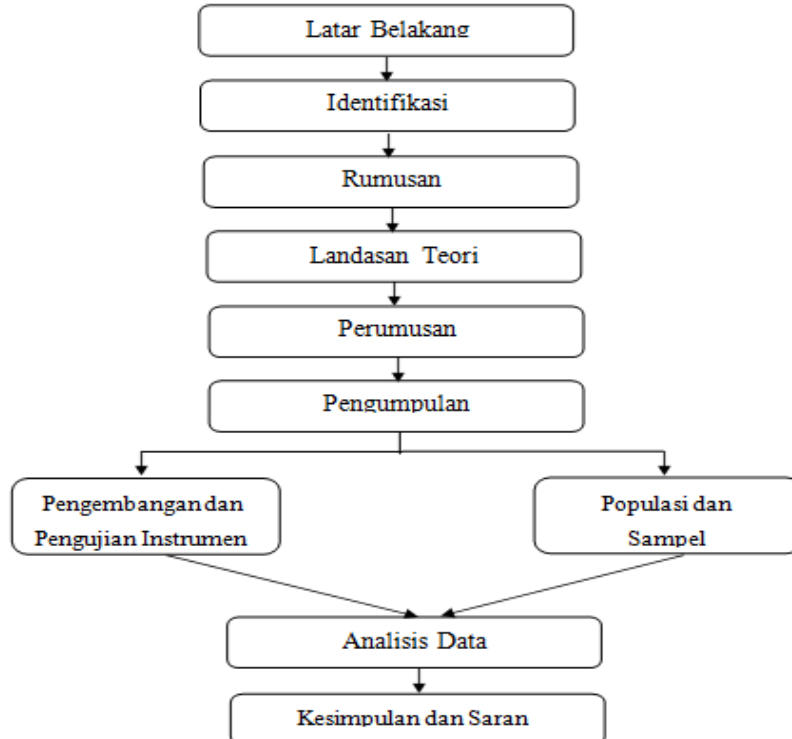
- H1: *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI.
- H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI.
- H3: *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengamati hubungan diantara variabel dengan objeknya yang hendak di teliti, , hingga penelitiannya itu mempunyai sifat independen dan dependen. Langkah penelitiannya mencakup mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa serta menginterpretasikan. Data didalam penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2021 serta di olah dengan SPSS v25. Proses yang di lakukan didalam mendesain penelitiannya bisa di lihat berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2022

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yakni hasil dari variabelnya yang dipengaruhi ataupun variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitiannya ini ialah Harga Saham (Y). Harga saham yakni harga disaat penutupan diakhir periode (*closing price*) didalam BEI.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi serta mendampaki perubahan pada variabel terikat, ataupun variabel yang tak di pengaruhi variabel lainnya termasuk faktor yang memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen didalam penelitiannya ini ialah *Debt to Equity Ratio* (DER) = (X₁) dan *Return On Asset* (ROA) = (X₂),

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
DER (X ₁)	Di dalam mengamati perbandingan hutang dengan ekuitas yang di miliki	$\frac{\text{Seluruh Utang}}{\text{Seluruh Ekuitas}}$	Rasio
ROA (X ₂)	Di dalam mengamati nilai yang di dapatkan perusahaan terhadap aktiva	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Seluruh Asset}}$	Rasio
PBV (Y)	Di dalam mengamati proporsi harga dengan nilai buku per lembar saham	$\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

Sumber: Hasil yang diolah penulis, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), Populasi ialah wilayah objek yang begitu luas yang berkarakteristik serta akan di identifikasikan didalam sebuah penelitian. Dari definisi itu, bisa di simpulkan penduduk bukan hanyalah manusia, namun juga sumber daya manusia dan sumber lainnya yang bisa mencukupi kebutuhan yang berhubungan dengan permasalahan yang sederhana. Populasi penelitiannya ini ialah perusahaan sub sektor farmasi tercatat di BEI.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI, 2022

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), Sampel ialah suatu bagian dari banyaknya dan berkarakteristiknya populasi. Metode penentuan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Sampel di identifikasikan sesuai dengan prosedur penentuan sampel yang khusus menentukan sampelnya berdasar kriteria seperti:

1. Penelitian ini menetapkan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2015-2021.
2. Perusahaan farmasi yang melakukan penerbitan laporan keuangannya dengan lengkap periode 2015-2021.
3. Perusahaan yang memberi informasi lengkap terkait harga sahamnya.

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
5	MERK	Merck Tbk	√		√
6	PEHA	Phapros Tbk	√		√
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	√		√
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
11	SOHO	Soho Global Health Tbk	√		√
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	√		√

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI, 2022

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI, 2022

Didapati jumlah populasi yang sesuai kriteria penetapan sampel, maka didapati sampel penelitiannya sebanyak 5 perusahaan dengan periode 2015-2021 (7 periode penelitian). Ditetapkan sampel penelitian ini yaitu 35 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dari data yang di gunakan berupa data yang bersifat sekunder. Data yang di butuhkan berupa laporan keuangan, harga sahamnya perusahaan farmasi yang tercatat di BEI dari tahun 2015 hingga tahun 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dengan menerapkan metode dokumentasi yang di pakai didalam pengumpulan datanya. Selain itu, pengobservasian juga di lakukan didalam pengumpulan laporan keuangan, harga saham penutupan perusahaan farmasi yang di terbitkan BEI yang bisa di temukan di BEI yakni pada situs <http://www.idx.co.id> periode 2015-2021. Serta dengan menggunakan teknik pustaka didalam pengumpulan buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode didalam menganalisa datanya ialah dengan menerapkan analisa linier berganda didalam mengukur sejauh mana pengaruhnya diantara variabel DER dan ROA terhadap variabel harga saham pada perusahaan farmasi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan didalam menampilkan penggambaran terkait data yang sudah terkumpulkan, yang mana memperlihatkan angka indeks yang menyatakan persepsi respondennya atas variabel penelitian (Nurwulandari & Darwin, 2020). Instrumen analisa yang di gunakan berupa *mean*, minimum dan maksimum, serta standar deviasi (Wulanda & Aziza, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Didalam memperoleh hasil yang tepat didalam pengujian yang berkorelasi berganda, diperlukan mengamati hasil pengansumsian klasiknya secermat mungkin. Keadaan ini bisa terjadi jika terpenuhinya sejumlah pengansumsian klasik, mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini di lakukan dengan menerapkan grafik histogram serta grafik normal p-plot. Analisa statisik didalam menelusuri kenormalitasan sebuah data, yang bisa di lihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria:

1. Jika nilai $Z < 0,05$ maka signifikan yang menyatakan data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai $Z > 0,05$ maka signifikan yang menyatakan data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bermaksud memeriksa model regresi menelusuri hubungannya diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila variabel independennya saling berkorelasi dengan lainnya, maka variabel tersebut tidaklah simetris. Didalam menelusuti bergejala multikolonieritas tidaknya dalam model regresi dengan kriteria jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai *VIF* > 10 .

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud mengenali ada tidaknya heteroskedastisitas dengan memperhatikan diagram *plot* diantara nilai yang di antisipasi dari variabel dependen (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Bisa di amati dari hasil gambar yang menunjukkan bintik-bintik disaat tidak membentuk pola yang bisa dinyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Teknik yang di gunakan didalam menganalisa berautokorelasi tidaknya ialah dengan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan:

Tabel 3.5 Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negative	$(4-dL) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-dU) < DW < (4-dL)$
Tidak ada Autokorelasi	$dU < DW < (4-dU)$
Tidak ada kesimpulan	$dL < DW < dU$
Autokorelasi positif	$0 < DW < dL$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Rasubala & Rate, 2020), linier berganda menampilkan hubungan yang linier diantara dua ataupun lebih variabel bebasnya dan terikatnya. Format didalam menganalisa uji ini tergambaran berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Koefisien konstanta

x₁ = Struktur Modal (DER)

x₂ = Profitabilitas (ROA)

b_{1,2}, = Koefisien regresi

e = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bermaksud menelusuri secara parsial variabel independen memengaruhi signifikan ataupun tidak atas variabel dependennya (Priyatno, 2012). Tingkatan signifikansinya sebesar 5% dan *degree of freedom* (n-k-1), dimana (n) ialah jumlah sampel serta (k) ialah jumlah variabelnya. Ketentuan pengujian ini yaitu:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bermaksud menelusuri secara simultan variabel independen memengaruhi signifikan ataupun tidak atas variabel dependennya (Priyatno, 2012). Tingkatan signifikansinya sebesar 5% dan *degree of freedom* (n-k). Ketentuan pengujian ini yaitu:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.6.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini mengukur besaran model memengaruhi variabel yang diandalkan yang nilainya diantara nol sampai satu. Jika nilai R^2 kecil mengartikan kemampuan variabel bebasnya menjelaskan variasi variabel terikatnya terbatas.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di langungkan pada Bursa Efek Indonesia dengan Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari *website* BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal ini membutuhkan proses dan waktu di dalam mendapatkan data serta sejumlah informasi sehingga dapat diteliti dan diperoleh hasilnya.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan judul	■	■												
2	Studi Literatur			■											
4	Pengumpulan data				■	■									
5	Olah data						■	■	■						
6	Analisis dan Kesimpulan									■	■	■			
7	Penyelesaian Laporan												■	■	■

Sumber: Peneliti, 2022